BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut ini hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian yaitu:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Blitar, guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran khususnya guru akidah akhlak di tuntut kreativitasnya dalam proses

pembelajaran. Sebagaimana penuturan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag, di bawah ini:

> "Iya mas, disini semua guru harus memunculkan kreativitasnya dalam pembelajaran mas, meskipun tidak secara tertulis, guru di MTs Negeri 1 Kota Blitar dituntut kreativitasnya dalam pembelajaran. Tidak dituntut pun saya sebagai guru tetap memunculkan kreativitas saya dalam pembelajaran mas, karena bagi saya kreativitas itu merupakan ciri khas guru dalam mengajar".[1]

Masih dengan pertanyaan yang sama peneliti bertanya kepada Ibu Maratusholikah, S.Ag, berikut penuturannya:

> "Iya mas, guru di sini di tuntut kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, yang namanya kreativias kan ya seharusnya memang harus ada dalam diri guru, tidak perlu dituntut pun yang namanya guru ya harus kreatif dalam pembelajaran.".[2]

Berdasarkan keterangan narasumber di atas menunjukkan bahwa di MTs Negeri 1 Kota Blitar setiap guru khususnya guru akidah akhlak dituntut untuk memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran, karena merupakan kebijakan dari pihak sekolah untuk semua guru dan sudah menjadi kesadaran masing-masing guru bahwa kreativitas memang harus ada pada diri guru guna menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif.

Keterangan dari narasumber di atas benar adanya, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar yaitu kepada Ibu Aniqotuz Zuhroh, S.Pd. Beliau berkata :

---

[1] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[2] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

> "Saya menuntut para guru di MTs Negeri 1 Kota Blitar ini untuk selalu memunculkan kreativitasnya dalam setiap proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kreativitas guru dalam pembelajaran maka semakin menarik minat siswa untuk belajar, dengan begitu kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif".[3]

Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang sedemikian rupa dan menarik, maka dari itu kreativitas guru dalam pembelajaran sangat penting. Sebagaimana penuturan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag, berikut ini:

> "Kreativitas guru dalam pembelajaran menurut saya sangat penting mas, karena dengan bermacam-macam kreativitas, siswa tidak mudah jenuh dalam KBM di kelas, sehingga materi-materi yang disampaikan benar-benar diterima dengan baik oleh siswa".[4]

Keterangan lain diberikan oleh Maratusholikah, S.Ag yang menjelaskan tentang pentingnya kreativitas guru:

> "Sangat penting mas, karena kreativitas itu berkaitan dengan kepiawaian guru bagaimana ia mengemas pembelajaran dengan sedemikian rupa agar mudah diterima oleh siswa".[5]

Pentingnya kreativitas guru juga diperkuat oleh penjelasan Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

> "Kreativitas pada guru itu sangat penting, karena kreativitas itu menunjang kegiatan guru dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk bersaing secara sehat sehingga dampaknya prestasi siswa yang memuaskan".[6]

---

[3] Hasil wawancara dengan ibu Aniqotuz Zuhroh selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, pada hari Kamis 3 September 2020 pukul 11:00 WIB.

[4] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[5] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[6] Hasil wawancara dengan ibu Aniqotuz Zuhroh selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, pada hari Kamis 3 September 2020 pukul 11:00 WIB.

Dari penjelasan narasumber di atas menunjukan bahwa kreativitas guru sangat penting agar dalam pembelajaran materinya mudah diterima siswa, selain itu juga untuk mengatasi masalah-masalah di dalam kelas saat proses pembelajaran dan menambah semangat siswa dalam belajar. Kreativitas guru juga mendorong siswa untuk kreatif dan bersaing secara sehat yang dampaknya adalah prestasi yang memuaskan.

Kreativitas guru dalam pembelajaran tentunya tidak jauh dari kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran. Penjelasan di bawah ini merupakan paparan hasil wawancara mengenai kreativitas guru akidah akhlak dalam penggunaan media pembelajaran. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Kreativitas saya dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan media yang sudah tersedia mas, selain itu saya juga membuat media lain seperti PPT disertai suara, video tentang materi pembelajaran untuk memudahkan dalam penyampaian materi di dalam kelas. Ya intinya kreativitas saya dalam penggunaan media pembelajaran dengan tidak hanya menggunakan media yang sudah ada saja tetapi juga menggunakan media lain tergantung materi dan kebutuhan siswa.".[7]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, berikut penjelasan dari beliau:

> "Dalam pembelajaran itu biasanya saya menggunakan beberapa media pembelajaran yang ada mas seperti papan tulis untuk menuliskan ayat-ayat atau dalil tentang materi yang harus dihafalkan oleh siswa dan LCD proyektor untuk menampilkan PPT yang saya buat. Jadi kreativitas dalam hal media dalam pembelajaran itu saya lakukan untuk mempermudah diri saya sendiri mas sebagai guru dalam menyampaikan materi terpenting

[7] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

> anak-anak lebih mudah memahami materi dan membuat pebelajaran lebih variatif."[8]

Pemaparan dari narasumber di atas menjelaskan bahwa kreativitas guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam penggunaan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang ada dan memvariasikan dengan media lain yang dibuat dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi dan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam pembelajaran. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Saya biasanya menggunakan beberapa media dalam pembelajan tergantung kebutuhan dan menyesuaikan materi juga kan mas, media pembelajaran yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran itu ya papan tulis, LCD proyektor, selain itu ya saya membut PPT, gambar atau poster, video atau short film tentang materi pembelaran yang saya buat dengan aplikasi kinemaster."[9]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Kalau jenis-jenis media yang saya gunakan ya itu tadi mas, yang ada di sekolah seperti LCD proyektor, papan tulis, selain itu saya juga menampilkan video pendek inspiratif tentang materi pembelajaran dari laptop yang ditampilkan di layar proyektor kemudian anak-anak saya suruh mengambil point-point penting atau hikmah yang dapat diambil dari film pendek tersebut, dan anak-anak dengan seperti itu lebih antusias dalam belajar mas

---

[8] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[9] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

> ketimbang saya menyampaikan materi langsung secara lisan tanpa menggunakan media tadi."[10]

Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran juga diperkuat oleh penjelasan Ibu Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

> "Banyak sekali mas media yang digunakan guru dalam pembelajaran di sekolah, karena sekolah selalu berusaha mencukupi kebutuhan penunjang pembelajaran mas, karena itu penting sekali seperti papan tulis dan LCD proyektor yang harus selalu ada di setiap kelas, kami juga memfasilitasi dengan lab. bahasa, biologi, lab. Komputer, peralatan-peralatan penunjang praktek dalam pembelajaran dan lain-lain. Selain itu pihak sekolah juga sering mengadakan pelatihan khusus atau seminar untuk para guru tentang media pembelajaran seperti membuat power point yang menarik, editing video pembelajaran, aplikasi yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman."[11]

Penjelasan dari para narasumber di atas mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan guru di MTs Negeri 1 Kota Blitar didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 3 September 2020. Peneliti mengamati di setiap kelas terdapat papan tulis dan LCD proyekor, selain itu peneliti juga meninjau ketersediaan alat penunjang praktek untuk pembelajaran di setiap lab seperti lab komputer, lab bahasa, lab IPA dan media penunjang lainya yang tersedia.[12]

---

[10] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[11] Hasil wawancara dengan ibu Aniqotuz Zuhroh selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, pada hari Kamis 3 September 2020 pukul 11:00 WIB.

[12] Observasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 3 September 2020 pukul 12.00 WIB.

Observasi di atas, juga diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

Gambar: 4.1. Sarana prasarana penunjang pendidikan dan LCD proyektor di setiap kelas[13]

Melihat dari foto di atas menunjukkan bahwa di MTs Negeri 1 Kota Blitar terdapat sarana prasarana diantaranya terdapat LCD proyektor di setiap kelas dan perpustakaan, lab bahasa, lab komputer, lab IPA, dan lab IPS yang dapat digunakan untuk penunjang pembelajaran.

Media yang dapat digunakan sesuai dengan pemaparan di atas tentunya guru harus kreatif dalam penggunaannya. Guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam penggunaan media papan tulis tidak sepenuhnya menggunakan papan tulis saja dalam suatu pembelajaran, namun juga dikombinasikan dengan media lain. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

> "Kalau dalam penggunaan media papan tulis dalam pembelajaran saya gunakan untuk menuliskan point-point penting dari materi ketika saya menjelaskan mas, jadi nggak semua materi di tulis di papan tulis kemudian menjelaskan gitu. Selain itu papan tulis tidak hanya untuk menulis saja, namun juga saya gunakan untuk menempelkan poster atau gambar tentang materi pembelajaran kemudian saya jelaskan kepada anak-anak."[14]

---

[13] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 3 September 2020 pukul 12.00 WIB.

[14] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Hampir setiap pembelajaran saya selalu menggunakan papan tulis mas untuk membantu dalam penyampaian materi, namun karena kebanyakan anak-anak tidak terlalu suka menulis maka papan tulis itu hanya saya gunakan untuk menuliskan peta konsep dari teori yang akan saya jelaskan. Papan tulis juga saya gunakan untuk mempercepat hafalan dalil untuk anak-anak, dengan cara saya tuliskan dalil tersebut di papan tulis, kemudian anak-anak saya suruh melafalkan bersama-sama sambil menghafalkannya. Dengan seperti itu mereka menjadi lebih semangat dan cepat dalam menghafalkan dalil yang harus mereka dihafalkan."[15]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi ketika guru akidah akhlak menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

Gambar: 4.2. Guru menggunakan media papan tulis dalam pembelajaran akidah akhlak[16]

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas, guru akidah akhlak di MTs

[15] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[16] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

Negeri 1 Kota Blitar dalam penggunaan media papan tulis ketika pembelajaran di kelas, tidak sepenuhnya materi di tulis di papan tulis, namun hanya point-point penting saja dari penjelasan yang disampaikan secara lisan.

Selain media papan tulis, media pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah media LCD proyektor. Dalam penggunaan media LCD proyektor tentuntunya perlu kreativitas yang tinggi dari seorang guru, agar lebih evektif dalam penggunaannya serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

> "Kreativitas saya dalam penggunaan media LCD proyektor ini biasanya saya gunakan untuk menampilkan power point pembelajaran yang saya buat mas. Selain itu juga saya kombinasikan dengan media lain misalnya foto atau gambar, media audio visual berupa video pendek tentang materi pembelajaran."[17]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Kalau untuk media LCD proyektor ini hampir setiap pembelajaran saya gunakan mas, karena media ini sangat membantu dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaannya biasanya untuk menampilkan materi yang saya rangkum dalam bentuk power point, atau biasanya ketika ulangan harian atau ujian semester, soal-soal ujian saya tampilkan per slide dan anak-anak saya suruh mengerjakan dengan batas waktu tertentu, hal ini dapat melatih kecepatan mereka dalam mengerjakan tugas."[18]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi

---

[17] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[18] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

ketika guru akidah akhlak menggunakan media LCD proyektor dalam pembelajaran yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

Gambar: 4.3. Guru menggunakan media LCD proyektor dalam pembelajaran akidah akhlak[19]

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas, guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar ketika pembelajaran di kelas menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan materi dan PPT pembelajaran yang dibuat oleh guru sendiri, selain itu juga digunakan untuk menampilkan gambar atau video tentang pembelajaran.

Media yang bermacam-macam tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru harus memilih media yang akan digunakan secara tepat, sehingga akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan media pebelajaran. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

[19] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

> "Kalau kriteria memilih dan menggunakan media ya itu tadi mas, harus disesuaikan dengan kebutuhan seperti kesesuaian dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri. Misalnya pada materi tentang akhlak terpuji, selain saya jelaskan dengan power point saya juga tampilkan video pendek tentang perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, setelah itu anak-anak saya suruh mengambil hikmah dari video tersebut dan saya harapkan anak-anak bisa menerapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari mereka. Kalau untuk media yang tidak tersedia di sekolah ya yang diperhitungkan tingkat keekonomisan dalam penggunaannya mas, karena media kan alat bantu dalam pembelajaran, jadi tidak perlu harus mengeluarkan banyak biaya."[20]

Kemudian dengan pertanyaan yang sama Maratusholikah, S.Ag memberikan penjelasan:

> "Menurut saya pribadi ya mas, yang harus diperhatikan dalam memilih media tentunya kepraktisan dalam penggunaan, kan media itu digunakan untuk mempermudah menyampaikan materi bukan malah mempersulit, selain itu menyesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan. Misalnya ada dalil yang harus dihafalkan siswa tetapi tidak ada di lks atau buku paket, maka saya tuliskan di papan tulis beserta artinya, atau biasanya saya tampilkan lewat power point jika harus menunjukkan gambar atau video tentang materi pembelajaan."[21]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran. Penjelasan dari guru akidah akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yaitu menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kepraktisan dalam penggunaan serta situasi dan kondisi siswa.

---

[20] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[21] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Miftakhul Rohmah, S.Ag, tentang bagaimana sikap siswa khususnya dalam hal motivasi belajar ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

> "Ya tentunya ada perbedaan mas bagaimana sikap siswa ketika saya menggunakan media secara fariatif seperti itu dibandingkan dengan hanya menyampaikan secara lisan atau ceramah di depan kelas saja. Dengan menggunakan media seperti itu siswa jadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak cepat bosan karena dengan penggunaan media materi yang disampaikan menjadi lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas."[22]

Kemudian dengan pertanyaan yang sama, Maratusholikah, S.Ag memberikan penjelasan:

> "Yang saya amati ya mas, anak-anak jadi lebih mudah dalam menerima materi yang saya sampaikan dengan bantuan media pembelajaran, mereka lebih mudah dalam mengikuti alur pembelajaran, dan yang terpenting tidak cepat bosan, bahkan ada yang minta di putarkan film pendek atau video di setiap tema materi dalam pembelajaran akidah akhlak."[23]

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai sikap siswa khususnya dalam hal motifasi belajar ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Dari penjelasan guru akidah akhlak di atas ketika guru menggunakan media secara kreatif dalam pembelajaran maka siswa termotivasi dalam pembelajaran. Dibuktikan dengan lebih bersemangat dalam belajar, tidak cepat jenuh, lebih cenderung memperhatikan, sehingga tercapainya tujuan

[22] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[23] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

pembelajaran yang diinginkan.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dari bu Miftakhul Rohmah, S.Ag yang bernama Azmi Aufa Zuhri dari kelas 8A tentang apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan media secara kreatif tersebut dalam pembelajaran. Berikut penjelasannya:

> "Yang saya ketahui ketika bu mif mengajar itu biasanya dijelaskan dulu mas materinya tentang apa dengan menggunakan PPT terus di tampilkan di LCD. Dengan seperti itu saya dan teman-teman lebih senang mas karena lebih menarik dan lebih mudah dipahami materinya."[24]

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa dari bu Maratusholikah, S.Ag yang bernama Firdaus Rafa Iskandar dari kelas 8E berikut penjelasan:

> "Dengan media seperti itu dalam pembelajaran bu mara di kelas, materi terasa lebih mudah diterima mas, karena kalau Cuma dijelaskan saja jadi mudah bosan dan lama-lama jadi ngantuk."[25]

Hasil wawancara dengan salah satu siswa dari bu Miftakhul Rohmah dan salah satu siswa dari bu Maratusholikah di atas tentang apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan media secara kreatif tersebut dalam pembelajaran, menjelaskan bahwa siswa menjadi termotivasi dalam belajar karena guru dalam pembelajaran menggunakan media yang beragam dan tidak hanya dengan ceramah saja karena dengan menggunakan media materi lebih mudah dipahami dan

---

[24] Hasil wawancara dengan Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:00 WIB.

[25] Hasil wawancara dengan Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:30 WIB.

tidak cepat bosan.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara baik kepada guru akidah akhlak yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan media pembelajaran secara kreatif serta penjelasan dari siswa sendiri tentang apa yang mereka ketahui dan rasakan ketika guru menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian kedua.

2. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus kreatif dalam menggunakan dan menerapkan metode pembelajaran tersebut. Penjelasan di bawah ini merupakan paparan hasil wawancara mengenai bagaimana kreativitas guru akidah akhlak dalam penggunaan metode pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> “Kalau kreativitas saya dalam penggunaan metode pembelajaran itu ya tentunya metode ceramah itu tetap ada ya mas, tetapi tidak serta merta ceramah saja, saya juga mengkombinasikan dengan beberapa metode, kalau ceramah saja anak-anak jadi ngantuk mas,

> biasanya saya kombinasikan dengan metode tanya jawab atau pemberian tugas sebagai evaluasi juga seberapa faham anak-anak menerima materi yang saya sampaikan. Selain itu ya sama halnya dengan penggunaan media tadi mas, penggunaan metode juga saya sesuaikan dengan tema materi yang saya sampaikan, terkadang juga menggunakan metode diskusi dengan membuat kelompok kecil serta kalau masih ada waktu saya berikan permainan atau game agar anak-anak lebih bersemangat lagi dalam pembelajaran."[26]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, berikut penjelasan dari beliau:

> "Metode dalam pembelajaran saya biasanya menjelaskan secara lisan dulu mas, menjelaskan materi dengan peta konsep yang saya buat, selanjutnya tanya jawab dan diskusi, serta hafalan jika ada dalil yang perlu dihafalkan, itu yang sering. Namun biasanya kalau ada waktu saya variasikan dengan sedikit game atau permainan seperti card sort agar anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran. Yang penting mas dalam penggunaan metode prinsip saya kalau anak-anak lebih mudah dalam memahami materi dengan metode apapun itu, ya itu yang saya gunakan"[27]

Uraian di atas merupakan pemaparan dari guru akidah akhlak mengenai bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Pemaparan dari guru akidah akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam penggunaan metode pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam lagi tentang metode pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan mengenai jenis-

---

[26] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[27] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

jenis metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Kalau jenis-jenis metode yang saya gunakan yang pasti ya metode ceramah, card short, diskusi tanya jawab, pemberian tugas, metode drill atau pengulangan, dan juga di setiap materi saya biasanya mengguakan metode kisah mas agar anak-anak lebih mudah dalam memahami materi."[28]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, berikut penjelasan dari beliau:

> "Metode pembelajaran kalau untuk akidah akhlak ya tentunya ceramah dengan peta konsep itu tidak bisa ditinggalkan ya mas, namanya juga pembelajaran agama. Selain itu yang saya gunakan tanya jawab, card short, diskusi antar sesama teman, pemberian tugas, pengulangan terutama untuk dalil-dalil yang dihafalkan anak-anak."[29]

Penjelasan dari guru akidah akhlak di atas mengenai metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran dapat disimpulkan yaitu guru menggunakan beberapa metode diantaranya ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, hafalan, kisah, drill, short card yang dimana penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan pemaparan di atas tentunya guru harus kreatif dalam penggunaannya. Guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam penggunaan metode pembelajaran tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah saja dalam suatu pembelajaran, namun juga dikombinasikan dengan

---

[28] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[29] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

metode lain. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

> "Kalau metode ceramah tetap saya gunakan mas, namun penggunaannya tidak sepenuhnya ceramah saja di kelas dalam satu pertemuan, pasti saya kombinasikan dengan metode lain seperti menyisipkan tanya jawab, mengajak diskusi anak-anak, menceritakan suatu kisah misalkan akhlak Rasulullah dalam materi akhlak terpuji. Jadi dengan seperti itu tentunya metode ceramah menjadi lebih terkesan menyenangkan bagi anak-anak ketika saya terapkan dalam pembelajaran"[30]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran akidah akhlak, metode ceramah ini tidak bisa ditinggalkan mas, namanya juga pembelajaran agama, namun dalam prakteknya metode ceramah ini saya gunakan untuk menjelaskan materi yang sudah saya susun dalam bentuk peta konsep atau power point, jadi tidak perlu panjang lebar menerangkan, kalau terlalu panjang dalam menerangkan anak-anak menjadi pasif mas ketika pembelajaran, banyak yang nggak konsen."[31]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi ketika guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

---

[30] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[31] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

Gambar: 4.4. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran akidah akhlak[32]

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas ketika pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, penggunaan metode ceramah tidak sepenuhnya diterapkan, namun guru juga mengkolaborasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi, pemberian kisah, serta sebagai penyampain materi yang sudah disusun dalam bentuk peta konsep yang sudah dibuat guru.

Selain metode ceramah, metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode card short. Metode ini dalam penerapannya menekankan untuk melatih keaktifan siswa dengan mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas. Dalam penggunaan metode ini tentuntunya perlu kreativitas yang tinggi dari seorang guru, agar lebih evektif dalam penggunaannya serta tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

[32] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

> "Kalau dalam penggunaan metode card short ini saya selalu terapkan dengan metode lain seperti metode kelompok, karena kan metode ini juga melatih kerjasama, juga saya gabungkan dengan metode diskusi ketika anak-anak sudah berhasil menyusun konsep dari materi yang sudah diajarkan. Jadi metode ini juga sekaligus metode pengulangan mas dalam pembelajaran."[33]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Metode card short ini memang bagus mas jika diterapkan, karena dapat melatih keaktifan, kerjasama, melatih daya ingat tentang materi, namun saya membuat inovasi lagi dengan menambah manfaat untuk melatih kreativitas dalam penerapan metode ini, yaitu dengan mengajak anak-anak menyusun suatu konsep berdasarkan materi dengan konsep dan bentuk sekreatif mungkin, dan nantinya ada penilaian tersendiri untuk itu. Jadi metode ini jika diterapkan dengan melatih krativitas siswa, maka lebih memotivasi mereka dalam pembelajaran."[34]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi berupa foto ketika guru akidah akhlak menggunakan metode card short ini dalam pembelajaran yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

---

[33] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[34] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

Gambar: 4.5. Guru menggunakan metode card short dalam pembelajaran akidah akhlak[35]

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas ketika pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, penggunaan metode card short ini guru memvariasikannya dengan metode diskusi dengan sesama teman serta melatih siswa untuk kreatif dengan membuat kreasi sebagus mungkin mengenai konsep dari materi yang dibuat. Dengan variasi seperti itu maka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode yang bermacam-macam tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan serta karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu guru harus memilih metode yang akan digunakan secara tepat, sehingga akan berdampak positif pada hasil pembelajaran siswa. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan metode pebelajaran. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

[35] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

> "Yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran itu ya saya sesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri mas, jadi tidak semua kelas yang saya ajar akidah akhlak ini menggunakan metode yang sama, karena setiap kelas tentunya memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda kan mas. Selain itu juga memperhitungkan kesesuaian dengan materi, keadaan atau situasi pembelajaran juga."[36]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Pertimbangan saya dalam memilih metode pembelajaran itu yang pertama kemampuan anak-anak, karena kita melakukan metode itu kan kepada mereka kan mas, selain itu juga kemampuan saya sendiri yang tentunya harus menguasai betul metode yang akan saya gunakan. Selain itu juga harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan."[37]

Pemaparan dari guru akidah akhlak di atas mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran yaitu menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, karakteristik, dan kemampuan siswa maupun kemampuan guru sendiri dalam menguasai metode tersebut.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Miftakhul Rohmah, S.Ag, tentang bagaimana sikap siswa khususnya dalam hal motivasi belajar ketika guru menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

> "Yang saya amati dengan metode pembelajaran yang saya terapkan anak-anak tentunya menjadi lebih aktif mas dalam pembelajaran, terutama ketika saya terapkan metode card short, dalam metode itu kan anak-anak harus dituntut aktif, melatih kerjasama, tanggung jawab lewat permainan kartu itu. Dengan

---

[36] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[37] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

> metode semacam itu saya amati anak-anak memiliki semangat yang lebih dalam pembelajaran daripada hanya dengan metode ceramah saja."[38]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Kelihatannya anak-anak menjadi lebih semangat dalam belajarnya mas, terbukti mereka menjadi lebih aktif karena saya menggunakan metode yang bermacam-macam dan sesuai kebutuhan dan kemampuan anak-anak kan. Jadi menurut saya kalau anak-anak suka dengan cara mengajar kita otomatis mereka suka dengan materi yang kita berikan."[39]

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai sikap siswa khususnya dalam hal motifasi belajar ketika guru menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran. Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa siswa lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran karena guru menggunakan metode pembelajaran yang melatih keaktifan siswa dalam belajar.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dari bu Miftakhul Rohmah, S.Ag, yang bernama Azmi Aufa Zuhri dari kelas 8A tentang apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan metode secara kreatif tersebut dalam pembelajaran. berikut penjelasannya:

> "Cara mengajar bu mif juga enak mas, materi mudah dipahami kalau bu mif menjelaskan, tidak terlalu panjang dalam menjelaskan. Kami kalau ada yang belum paham bu mif selalu

---

[38] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[39] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

> memberi kesempatan kita untuk bertanya terus dijelaskan lagi, kadang juga bu mif memberikan game yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih seru."[40]

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa dari bu Maratusholikah, S.Ag yang bernama Firdaus Rafa Iskandar dari kelas 8E berikut penjelasan:

> "Kalau metode belajar yang digunakan bu mara itu berbeda-beda mas setiap pertemuan, kadang penjelasan lewat PPT, kadang di jelaskan sedikit terus ada tanya jawab kalau ada yang belum paham, mengerjakan lks atau soal-soal yang ada di buku paket, jadi bu mara itu ndak hanya menjelaskan saja mas, kalau menjelaskan saja kan teman-teman jadi bosan mas kalau mengikuti pembelajaran."[41]

Hasil wawancara dengan salah satu siswa dari bu Miftakhul Rohmah dan salah satu siswa dari bu Maratusholikah di atas tentang apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan metode secara kreatif tersebut dalam pembelajaran, menjelaskan bahwa siswa lebih senang jika guru hanya sedikit dalam menjelaskan tetapi, mereka juga lebih termotivasi dalam belajar ketika guru menggunakan metode lain dan memberikan game dalam pembelajaran.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara baik kepada guru akidah akhlak yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif serta penjelasan dari siswa sendiri tentang apa yang mereka ketahui dan rasakan ketika guru menggunakan metode

---

[40] Hasil wawancara dengan Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:00 WIB.

[41] Hasil wawancara dengan Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:30 WIB.

tersebut dalam pembelajaran. Setelah selesai wawancara pada fokus penelitian pertama, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru akidah akhlak mengenai fokus penelitian ketiga.

3. Kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Penjelasan di bawah ini merupakan paparan hasil wawancara mengenai bagaimana kreativitas guru akidah akhlak dalam penggunaan sumber belajar di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Kreativitas saya dalam penggunaan sumber belajar ya dengan menyesuaikan kebutuhan dan memfariasikan sumber belajar yang dapat digunakan mas, jadi tidak hanya mengandalkan dari buku LKS dan buku paket yang dibagikan dari sekolah, tetapi juga dari beberapa sumber seperti dari internet, kitab-kitab hadits atau Al-Qur'an untuk mengutip dalil-dalil tertentu yang sesuai dengan materi pembelajaran."[42]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Kalau kreativitas saya dalam penggunaan sumber belajar itu biasanya saya menggunakan beberapa sumber belajar baik dari luar kelas seperti mengambil kisah nyata atau suatu peristiwa tentang tema materi agar anak-anak lebih mudah dalam memahami. Selain itu juga dari dalam kelas mas seperti buku pelajaran yang anak-anak punya, poster-poster, gambar, atau tulisan yang ditempel di kelas. Yang penting sumber belajar yang saya gunakan itu tergantung dengan materi yang akan dibahas.

[42] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

> Sebelum pembelajaran saya selalu memfikirkan sumber belajar apa yang paling relevan digunakan mas selain LKS dan buku paket serta perpustakaan yang tersedia sebagai sumber belajar untuk anak-anak. Jadi ya dengan menggunakan beberapa sumber belajar dan disesuaikan dengan kebutuhan mas."[43]

Uraian di atas merupakan pemaparan dari guru akidah akhlak mengenai bagaimana kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Pemaparan di atas menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar yaitu dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas, baik yang ada di sekolah maupun dari luar sekolah.

Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih dalam lagi dengan mengajukan pertanyaan mengenai jenis-jenis sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Jenis-jenis sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran itu ya LKS, buku paket yang dibagikan dari sekolah, buku-buku dari perpustakaan, buku literasi lain tentang materi akidah akhlak, kitab-kitab hadits, Al-Qur'an serta dari internet sebagai penunjang dalam penggunaan sumber belajar."[44]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, berikut penjelasan dari beliau:

> "Untuk sumber belajar yang saya gunakan ya tentunya buku yang dibagikan dari sekolah seperti LKS, paket itu mas, kalau dari luar kelas ya dengan menggunakan perpustakan atau masjid MTs sebagai fasilitas penunjang, kisah nyata atau peristiwa, kalau

[43] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[44] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

> mengambil dalil-dalil ya dari Al-Qur'an atau hadits dan juga saya menggunakan internet juga mas sebagai pelengkap materi yang dibutuhkan."[45]

Sumber belajar apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran juga diperkuat oleh penjelasan Aniqotuz Zuhroh, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala MTs Negeri 1 Kota Blitar, sebagaimana penjelasannya di bawah ini:

> "Kalau sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran itu diantara lain tentunya LKS, buku paket yang dibagikan ke setiap siswa dan guru, selain itu kami juga menunjang sumber belajar lainnya dengan fasilitas berupa perpustakaan, lab, mading, rak khusus majalah, dll. Selain fasilitas yang ada dan dapat digunakan, namun kami juga menghimbau guru untuk mengembangkannya agar mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan."

Penjelasan dari guru akidah akhlak dan kepala sekolah mengenai sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu mulai yang ada di dalam kelas yaitu buku LKS dan buku paket yang dimiliki setiap siswa, serta Al-Qur'an. Selain itu dari luar kelas dengan memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan masjid yang juga dijadikan sumber belajar.

Penjelasan dari para narasumber di atas mengenai jenis-jenis sumber belajar yang digunakan guru di MTs Negeri 1 Kota Blitar didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 24 September 2020. Peneliti mengamati di perpustakaan tersedia buku-buku penunjang pembelajaran yang lumayan lengkap dan ditata rapi

---

[45] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

di rak buku sesuai dengan jenis bukunya, selain itu tersedia meja-meja yang dapat digunakan siswa untuk membaca dengan nyaman. Kemudian peneliti juga mengamati sumber belajar lain seperti taman yang terdapat gazebonya sehingga bisa digunakan siswa untuk belajar selain di kelas. Selain itu juga terdapat masjid yang berada di wilayah MTs yang juga dapat digunakan sebagai sumber belajar berupa tempat.[46]

Observasi di atas juga diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

Gambar: 4.6. Perpustakaan dan Masjid sebagai sumber belajar berupa tempat[47]

Gambar di atas tampak sebelah kiri merupakan perpustakaan dengan buku-buku tentang pembelajaran sebagai sumber belajar tambahan selain buku yang dimiliki siswa dan sebelah kanan merupakan masjid di MTs Negeri 1 Kota Blitar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar berupa tempat.

Penggunaan sumber belajar berupa tempat yang tidak di desain khusus untuk pembelajaran seperti masjid memang harus dilakukan guru, karena pembelajaran yang konvensional seperti pada umumnya di kelas

[46] Observasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 13.00 WIB.

[47] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 13.00 WIB.

akan membuat peserta didik menjadi jenuh. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

> "Penggunaan masjid sebagai sumber belajar ini terkadang saya lakukan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran mas, namun dalam pelaksanaannya juga harus memperhitungkan keefektifan waktu dan tenaga juga karena kan ya sebagai guru juga harus bertanggung jawab dengan kekurangtertiban siswa."[48]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Kalau untuk penggunaan masjid untuk pembelajaran akidah akhlak ini saya gunakan untuk setoran hafalan dalil yang harus dihafalkan anak-anak mas, karena mereka lebih semangat hafalan dan setorannya kalau dilakukan di luar kelas. Tidak hanya pembelajaran saja, namun penggunaan masjid ini juga untuk acara-acara peringatan hari besar islam yang dilakukan pihak sekolah mas."[49]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi ketika guru menggunakan masjid sebagai sumber belajar berupa tempat yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

Gambar: 4.7. Penggunaan masjid sebagai sumber belajar[50]

---

[48] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[49] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[50] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas, masjid digunakan untuk pembelajaran kepada peserta didik, baik ketika pembelajaran atau digunakan ketika peringatan hari besar islam. Namun ketika digunakan dalam pembelajaran akan menciptakan suasana baru dalam proses belajar mengajar disamping pembelajaran konvensional di kelas.

Pemaparan di atas merupakan sumber belajar berupa tempat yang dapat digunakan guru untuk pembelajaran. Namun proses belajar mengajar yang sering dilakukan adalah di dalam kelas dengan menggunakan sumber belajar diantaranya yaitu buku LKS dan buku paket. Dalam penggunaan buku LKS, tentunya guru juga harus memiliki kreativitas ketika menggunakannya dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Miftakhul Rohmah, S.Ag sebagai berikut:

> "Dalam penggunaan LKS di kelas, saya terangkan dulu mas materinya dengan power point atau peta konsep secara singkat yang saya tuliskan di papan tulis, kemudian anak-anak saya suruh mengerjakan latihan soal yang ada di LKS tersebut kemudian langsung dicocokkan dan langsung diambil nilai."[51]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Maratusholikah, S.Ag, sebagai berikut:

> "Kalau untuk buku LKS dan paket ya mas, dalam penggunaannya saya tidak hanya menerangkan materi saja, terkadang anak-anak saya suruh membuat ringkasan dari materi yang ada di LKS dan paket tersebut, jadi mereka bisa memahami materi yang di ajarkan tidak hanya mendengarkan dari penjelasan saya di kelas, namun

[51] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

juga membaca di rumah dan menulisnya dalam bentuk ringkasan."[52]

Hasil wawancara di atas, juga diperkuat dengan dokumentasi ketika guru akidah akhlak menggunakan sumber belajar LKS ini dalam pembelajaran yang peneliti peroleh dari dokumentasi guru dan telah mendapat izin secara lisan dari guru akidah akhlak sendiri, sebagai berikut:

Gambar: 4.8. Guru menggunakan sumber belajar LKS ketika pembelajaran[53]

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan foto dari dokumentasi guru akidah akhlak di atas ketika pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, penggunaan sumber belajar berupa LKS ini guru tidak hanya menerangkan dari materinya dan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan latihan soal saja, namun juga memberika penugasan kepada anak didik dengan membuat ringkasan dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini bertujuan agar peserta didik benar-benar memahami materi yang diajarkan.

---

[52] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

[53] Dokumentasi MTs Negeri 1 Kota Blitar pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 12.00 WIB.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran. Sumber belajar yang bermacam-macam tentunya guru harus memilih secara tepat dan relevan sumber belajar yang akan digunakan, sehingga akan berdampak positif pada proses pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar. Berikut penjelasan dari Miftakhul Rohmah, S.Ag:

> "Dalam memilih sumber belajar tentunya yang pertama mudah di dapat baik oleh guru ataupun siswa mas, itu untuk selain LKS dan buku paket yang dibagikan sekolah. Selain itu yang perlu diperhatikan ya sumber belajar yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar, itu yang terpenting menurut saya."[54]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Yang saya perhatikan dalam memilih sumber belajar itu ya harus efisien mas dengan melihat dari segi ekonomisnya, yang terpenting kan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu memperhitungkan kepraktisannya agar tidak mempersulit dalam proses pembelajarannya."[55]

Beberapa pemaparan di atas merupakan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai apa saja yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang tepat dalam pembelajaran yaitu dengan melihat dari kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat keekonomisan, serta tingkat

---

[54] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[55] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

kepraktisan agar tidak mempersulit dalam penggunaannya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada bu Miftakhul Rohmah, S.Ag, tentang bagaimana sikap siswa khususnya dalam hal motivasi belajar ketika guru menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran. Beliau mengatakan:

> "Yang saya amati dengan sumber belajar yang saya gunakan anak-anak tentunya menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran mas, karena sumber belajar yang saya gunakan kan saya fariasikan dengan sumber belajar yang lainnya sehingga tidak hanya mengandalkan LKS dan buku paket saja yang menurut saya akan membuat anak-anak menjadi lebih jenuh dalam pembelajaran."[56]

Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada Maratusholikah, S.Ag, beliau mengatakan:

> "Kalau saya amati anak-anak itu lebih semangat belajarnya mas ketimbang hanya belajar dengan membaca dan mengerjakan latihan soal di LKS saja. Mereka itu lebih senang kalau saya ceritakan peristiwa atau kisah-kisah nyata yang ada kaitannya dengan materi seperti itu, kadang dalam kesempatan tertentu saya alihkan pembelajaran diperpustakaan atau masjid yang dimana membawa suasana baru dalam belajar mereka. Saya rasa dengan seperti itu anak-anak lebih termotivasi mas dalam pembelajaran."[57]

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai sikap siswa khususnya dalam hal motifasi belajar ketika guru menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih antusias ketika

---

[56] Hasil wawancara dengan ibu Miftakhul Rohmah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 09:30 WIB.

[57] Hasil wawancara dengan ibu Maratusholikah selaku guru Akidah Akhlak, pada hari Jum'at, 18 September 2020 pukul10:00 WIB.

guru menggunakan sumber belajar dengan tidak hanya menggunakan LKS dan buku paket saja, namun dengan memanfaatkan sumber belajar lain seperti mengambil suatu kejadian atau peristiwa yang diceritakan kepada siswa di kelas serta mengalihkan pembelajaran ke perpustakaan atau masjid untuk memberikan suasana baru dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa dari bu Miftakhul Rohmah, S.Ag, yang bernama Azmi Aufa Zuhri dari kelas 8A tentang apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan sumber belajar secara kreatif tersebut dalam pembelajaran. berikut penjelasannya:

> "Mudah dipahami mas, materinya tidak hanya dari buku saja, tetapi juga ditampilkan lewat PPT sama pekerjaan rumah atau PRnya kita boleh mencari di internet atau youtube yang sudah dikasih tau alamatnya oleh bu mif."[58]

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada siswa dari bu Maratusholikah, S.Ag yang bernama Firdaus Rafa Iskandar dari kelas 8E berikut penjelasan:

> "Bu mara itu dalam mengajar tidak terlalu banyak menjelaskan materinya mas, saya paling seneng kalau diceritakan kisah-kisah nyata, jadi lebih mudah kita dalam memahami materinya mas. Selain itu kadang bu mara mengajak kita belajar bersama-sama di perpus untuk mencari buku tentang akidah akhlak untuk mengerjakan tugas, kadang juga setoran dalil yang kita hafalkan di serambi masjid, jadi nggak jenuh mas kalau di kelas aja."[59]

Penjelasan dari siswa di atas mengenai apa yang siswa ketahui dan rasakan ketika guru akidah akhlak menggunakan sumber belajar

[58] Hasil wawancara dengan Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:00 WIB.

[59] Hasil wawancara dengan Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, pada hari Kamis, 24 September 2020 pukul 09:30 WIB.

secara kreatif tersebut dalam pembelajaran. Menurut mereka pembelajaran terasa membosankan atau terasa jenuh kalau pembelajaran hanya di kelas saja, mereka lebih senang dan termotivasi dalam belajar kalau guru juga menggunakan sumber belajar seperti masjid dan perpustakaan untuk pembelajaran, serta materi yang di dapat siswa tidak hanya dari LKS dan buku paket saja namun guru mengajak siswa untuk menggali materi dari internet atau dari youtube.

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru akidah akhlak yang diperoleh secara langsung dari lapangan mengenai sikap siswa ketika guru menggunakan sumber belajar secara kreatif serta penjelasan dari siswa sendiri tentang apa yang mereka ketahui dan rasakan ketika guru menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar, di antaranya:
   a. Guru bertindak kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran dengan

mencari sendiri dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

b. Guru sudah menggunakan beberapa media dalam pembelajaran diantaranya papan tulis, LCD proyektor, PPT, video atau short film.

c. Guru sudah menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kepraktisan dalam penggunaan serta situasi dan kondisi siswa.

d. Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diantaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung memperhatikan, dan lebih mendengarkan.

2. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar, di antaranya:

a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pada pembelajaran, yakni dengan memanfaatkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.

b. Guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran di antaranya ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, hafalan, kisah, drill, short card.

c. Guru sudah menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pelajaran, kondisi, minat, karakteristik, dan kemampuan siswa maupun kemampuan guru sendiri dalam menguasai metode tersebut.

d. Penggunaan metode pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih senang jika guru hanya sedikit dalam menjelaskan, karena guru menggunakan metode yang divariasikan dengan game dalam pembelajaran.

3. Kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar, di antaranya:

a. Guru bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.

b. Guru menggunakan dua jenis sumber belajar, yaitu sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sumber belajar di dalam kelas contohnya LKS, buku paket, dan Al-Qur’an. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya perpustakaan, masjid, internet, dan kisah nyata atau peristiwa.

c. Guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar dengan memperhitungkan keefisien, ekonomis, kepraktisan dalam penggunaannya, serta mudah didapatkan dan yang terpenting sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

d. Penggunaan sumber belajar secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena guru juga menggunakan sumber belajar seperti masjid dan perpustakaan untuk pembelajaran, serta materi yang di dapat siswa tidak hanya dari LKS dan buku paket saja namun guru mengajak siswa untuk menggali materi dari internet atau dari youtube.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

   Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, yakni dengan menggunakan media yang beragam dan bervariatif dalam pembelajaran serta mengembangkan media pembelajaran dengan mencari sendiri dan mengeksplorasi media pembelajaran selain yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.

   Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar, yaitu Ibu Miftakhul Rohmah, S.Ag dan Maratusholikah, S.Ag. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah yaitu ketika menyampaikan

materi pelajaran beliau menggunakan media yang ada di sekolah dan media yang dibuat oleh guru sendiri. Sedangkan hasil wawancara dengan bu Maratusholikah yaitu dalam menyampaikan materi guru menggunakan media yang bervariasi dan selalu kreatif. Yakni bukan hanya menggunakan satu media, akan tetapi juga memakai beberapa media pembelajaran agar pembelajaran lebih variatif.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar bertindak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media yang beragam dan bervariatif serta menyiapkan media tersebut jika tidak tersedia oleh di sekolah. Guru menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh gurunya. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Media yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar di antaranya: laptop, LCD proyektor, video atau film pendek, peta konsep.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Dari hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah, beliau mengungkapkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan beberapa media, yaitu papan tulis, LCD proyektor, PPT, gambar, video atau short film. Menurut bu Maratusholikah, beliau menggunakan beberapa media

dalam pembelajaran misalnya laptop, LCD proyektor, papan tulis, video pendek inspiratif tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, media pembelajaran yang digunakan di MTs Negeri 1 Kota Blitar, di antaranya LCD proyektor, papan tulis, gambar, video, film pendek, dan PPT. Media-media tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Media yang paling sering digunakan guru adalah LCD proyektor. Media ini sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran. Siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian yang *Ketiga,* Kriteria dalam memilih media pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan media yang akan digunakan dengan materi pelajaran, situasi dan kondisi siswa serta tingkat kepraktisan dan keekonomisan dalam penggunaan media tersebut.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Bu Miftakhul Rohmah mangatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan seperti kesesuaian dengan materi dan kondisi siswa itu sendiri. Selain itu juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jika harus membuat media sendiri karena tidak tersedia di sekolah maka juga memperhitungkan tingkat keekonomisannya. Sedangkan menurut bu Maratusholikah beliau mengatakan bahwa dalam pemilihan media dalam

pembelajaran dengan melihat tingkat kepraktisannya, dan memperhitungkan kesesuaian materi yang akan disampaikan. Misalnya ada dalil yang harus dihafalkan siswa tetapi tidak ada di lks atau buku paket, maka dituliskan di papan tulis, atau biasanya ditampilkan lewat power point jika harus menunjukkan gambar atau video tentang materi pembelajaan. Selain itu juga memperhitungkan kemampuan siswa maupun penguasaan guru itu sendiri dalam menggunakan suatu metode yang akan digunakan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dalam pemilihan dan penggunaan media harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta memikirkan tingkat keekonomisannya dan kepraktisan dalam penggunaannya. Dengan memilih dan menggunakan media secara tepat, maka akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

Temuan penelitian yang *Keempat,* Penggunaan media pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Diantaranya siswa lebih bersemangat, tidak cepat jenuh, lebih cenderung memperhatikan, dan lebih mendengarkan.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa sikap siswa ketika guru menggunakan media ketika mengajar, maka siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak cepat bosan karena

dengan penggunaan media materi yang disampaikan menjadi lebih realistis dan memberikan gambaran secara jelas. Sedangkan menurut pendapat bu Maratusholikah yaitu jika guru menggunakan media siswa menjadi lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan dengan bantuan media pembelajaran, siswa lebih mudah dalam mengikuti alur pembelajaran, dan yang terpenting tidak cepat bosan. Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, menurutnya jika guru menggunakan media maka lebih senang karena lebih menarik dan lebih mudah dipahami materinya. Penjelasan lain juga disampaikan oleh Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, menurutnya materi terasa lebih mudah diterima, karena kalau Cuma dijelaskan saja jadi mudah bosan dan lama-lama jadi ngantuk.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka sikap peserta didik ketika guru menggunakan media pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena siswa lebih bersemangat dan tidak cepat jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan karena dengan media tersebut siswa lebih mudah dalam mengikuti alur pembelajaran.

2. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada

fokus kedua diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, yakni dengan memanfaatkan beberapa metode dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya dalam pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar, yaitu Ibu Miftakhul Rohmah, S.Ag dan Maratusholikah, S.Ag. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah yaitu ketika mengajar beliau menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang disampaikan. Menurut bu Maratusholikah, beliau mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi selalu memvariasikan dengan sedikit game atau permainan seperti card sort agar anak-anak tidak jenuh dalam pembelajaran. Yang penting dalam penggunaan metode prinsip beliau kalau anak-anak lebih mudah dalam memahami materi dengan metode apapun itu, ya itu yang beliau gunakan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka kreativitas guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu guru selalu menerapkan beberapa metode ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa dalam belajar karena siswa tidak cepat bosan ketika menerima

pelajaran.

Temuan penelitian yang *Kedua*, Metode yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar di antaranya: ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, hafalan, kisah, drill, dan short card.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Dari hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah, beliau mengatakan bahwa ketika mengajar menggunakan berbagai metode. Metode yang digunakan biasanya metode ceramah, diskusi tanya jawab, pemberian tugas, metode drill atau pengulangan, card short, dan juga di setiap materi biasanya mengguakan metode kisah agar anak-anak lebih mudah dalam memahami materi. Sedangkan hasil wawancara dengan bu Maratusholikah yaitu saat mengajar beliau menggunakan beberapa metode, di antaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi antar sesama teman, pemberian tugas, pengulangan terutama untuk dalil-dalil yang dihafalkan siswa.

Berdasarkan temuan di atas, maka guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar menerapkan beberapa metode dalam pembelajaran. Metode tersebut di antaranya ceramah, diskusi, Tanya jawab, pemberian tugas, hafalan, kisah, drill, dan short card. Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran maka siswa akan lebih antusias, lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, dengan demikian dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, Kriteria dalam memilih metode pembelajaran yaitu dengan menyesuaikan metode yang akan digunakan dengan materi pembelajaran, kondisi, minat, karakteristik, dan kemampuan siswa maupun kemampuan guru sendiri dalam menguasai metode tersebut.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru akidah akhlak. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah ialah dalam menerapkan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri, materi dan kondisi dari siswa. Menurut bu Maratusholikah, kriteria dalam memilih metode pembelajaran beliau sesuaikan dengan materi pelajaran saat itu dan kemampuan siswa maupun kemapuan guru itu sendiri dalam penguasaan penggunaan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan temuan di atas, maka kriteria dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi siswa. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi siswa, hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kodusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode juga harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa maupun penguasaan guru terhadap metode yang akan digunakan, karena penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian yang *Keempat*, Penggunaan metode pembelajaran secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka lebih senang jika guru hanya sedikit dalam menjelaskan, karena guru menggunakan metode yang divariasikan dengan game dalam pembelajaran.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak. Bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran yang beliau terapkan peserta didik tentunya menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, terutama ketika menerapkan metode card short yang menuntut keaktifan peseta didik dalam metode tersebut. Sedangkan menurut pendapat bu Maratusholikah yaitu jika guru menggunakan metode secara kratif maka peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajarnya, terbukti mereka menjadi lebih aktif karena beliau menggunakan metode yang bermacam-macam dan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, menurutnya jika guru menggunakan metode secara kreatif maka materi mudah dipahami, tidak terlalu panjang dalam menjelaskan dan terkadang guru memberikan game yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih seru. Penjelasan lain juga disampaikan oleh Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, menurutnya materi terasa lebih mudah diterima, karena kalau Cuma dijelaskan saja jadi mudah bosan dan lama-lama jadi ngantuk ketika pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka sikap peserta didik

ketika guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif yaitu peserta didik lebih termotivasi dalam belajar karena guru hanya sedikit dalam menjelaskan dan menggunakan metode yang divariasikan dengan game dalam pembelajaran sehingga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3. Kreativitas guru dalam penggunaan sumber belajar pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Kota Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga diperoleh beberapa temuan. *Pertama,* Guru bertindak kreatif dalam menggunakan sumber belajar, yakni dengan menggunakan beberapa sumber belajar, baik yang ada di dalam maupun di luar kelas.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar, yaitu Ibu Miftakhul Rohmah, S.Ag dan Maratusholikah, S.Ag. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa kreativitas beliau dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan dan memfariasikan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan. Penjelasan lain oleh bu Maratusholikah, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran biasanya memanfaatkan beberapa sumber belajar baik dari luar kelas seperti mengambil hikmah dari kisah nyata atau suatu peristiwa tentang tema materi agar anak-anak lebih mudah dalam memahami. Selain itu juga dari dalam kelas seperti buku pelajaran yang anak-anak

punya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka kreativitas guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar ketika mengajar. Sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru juga mengekplorasi sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Temuan penelitian yang *Kedua,* Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak terdiri dari dua jenis, yaitu sumber belajar di dalam kelas dan di luar kelas. Sumber belajar di dalam kelas contohnya LKS, buku paket, dan Al-Qur'an. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya perpustakaan, masjid, internet, dan kisah atau peristiwa.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar, yaitu Ibu Miftakhul Rohmah, S.Ag dan Maratusholikah, S.Ag. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa sumber belajar yang biasa digunakan dalam pembelajaran adalah LKS, buku paket yang dibagikan dari sekolah, buku-buku dari perpustakaan, buku literasi lain tentang materi akidah akhlak, kitab-kitab hadits, Al-Qur'an serta dari internet sebagai penunjang dalam penggunaan sumber belajar. Hasil wawancara peneliti kepada bu Maratusholikah, beliau mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan biasanya LKS, buku paket, kalau

dari luar kelas memanfaatkan perpustakan sebagai fasilitas penunjang, kisah nyata atau peristiwa, Al-Qur'an atau hadits dan juga internet sebagai pelengkap materi yang dibutuhkan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka kreativitas guru dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar menggunakan beberapa sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan berada di dalam maupun di luar kelas. Sumber belajar yang terdapat di dalam kelas contohnya LKS, buku paket, Al-Qur'an. Sedangkan sumber belajar yang terdapat di luar kelas misalnya masjid, perputakaan, internet, dan kisah nyata.

Pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di dalam kelas yaitu dengan menggunakan sumber belajar tersebut dalam pembelajaran. Misalnya guru menggunakan buku paket dan LKS ketika mengajar, serta menyuruh siswa membaca Al-Qur'an. Sedangkan pemanfaatan sumber belajar di luar kelas contohnya siswa diajak untuk belajar di masjid, perpustakaan, mencari informasi melalui internet dan mengamati alam semesta atau peristiwa yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Temuan penelitian yang *Ketiga,* Guru dalam memilih dan menggunakan sumber belajar dengan memperhitungkan keefisienan, ekonomis, kepraktisan dalam penggunaannya, serta mudah didapatkan dan yang terpenting sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar, yaitu

Ibu Miftakhul Rohmah, S.Ag dan Maratusholikah, S.Ag. Hasil wawancara dengan bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa penggunaan sumber belajar selain dari sekolah yaitu menggunakan sumber belajar yang mudah di dapat baik oleh guru ataupun siswa. Selain itu yang perlu diperhatikan yaitu menggunakan sumber belajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Penjelasan lain oleh bu Maratusholikah, beliau mengatakan dalam memilih sumber belajar harus memperhitungkan efisiensi dengan melihat dari segi ekonomisnya dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga memperhitungkan kepraktisannya agar tidak mempersulit dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, yang perlu diperhatikan guru dalam memilih sumber belajar akidah akhlak di MTs Negeri 1 Kota Blitar yaitu dengan memperhitungkan keefisienan, ekonomis, kepraktisan dalam penggunaannya, serta mudah didapatkan dan yang terpenting sesuai dengan kebutuhan serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian yang *Keempat*, Penggunaan sumber belajar secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena guru juga menggunakan sumber belajar seperti masjid dan perpustakaan untuk pembelajaran, serta materi yang di dapat siswa tidak hanya dari LKS dan buku paket saja namun guru mengajak siswa untuk menggali materi dari internet atau dari youtube.

Temuan tersebut berdasarkan wawancara dengan guru akidah

akhlak. Bu Miftakhul Rohmah mengatakan bahwa tentunya peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena sumber belajar yang beliau gunakan divariasikan dengan sumber belajar yang lainnya. Sedangkan menurut pendapat bu Maratusholikah yaitu peserta didik lebih semangat belajarnya ketimbang hanya belajar dengan membaca dan mengerjakan latihan soal di LKS saja. Penjelasan tersebut juga disampaikan oleh Azmi Aufa Zuhri siswa kelas 8A, menurutnya materi lebih mudah dipahami, materinya tidak hanya dari buku saja, tetapi juga ditampilkan lewat PPT dan pekerjaan rumah atau PRnya boleh mencari di internet atau youtube. Penjelasan lain juga disampaikan oleh Firdaus Rafa Iskandar siswa kelas 8E, menurutnya lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu kadang bu mara mengajak belajar bersama-sama di perpus untuk mencari buku tentang akidah akhlak untuk mengerjakan tugas, kadang juga setoran dalil yang dihafalkan di serambi masjid, jadi nggak jenuh kalau di kelas saja.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka sikap peserta didik ketika guru menggunakan sumber belajar secara kreatif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena guru menggunakan sumber belajar tidak hanya dari LKS atau buku paket saja, namun juga menggunakan sumber belajar lain seperti perpustakaan, masjid, internet yang dapat menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran.